

**PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*  
(*DRTA*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN SISWA KELAS VB SD NEGERI 02 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ERNI YULITA  
A1G006008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

**PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*  
(*DRTA*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN SISWA KELAS VB SD NEGERI 02 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Universitas Bengkulu  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**OLEH**

**ERNI YULITA  
A1G006008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## *Motto dan Persembahan*

### *Motto*

- *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap (Q.S. Alam Nasyarah: 6,7,8).*
- *Kunci keberhasilan yaitu kesabaran dan perjuangan yang gigih, pantang menyerah serta percaya atas kemampuan diri.*

### *Persembahan*

*Ya Allah tak ada ragu sedikit pun dari hati hamba akan kuasa Mu dan hanya padaMu hamba memohon dan meminta pertolongan, sampai terselesaikannya karya kecil ini ku persembahkan kepada:*

- *Orang tuaku terkasih Yohanes Auri dan Pujiati yang menjadi sumber energi terbesar dalam hidupku, motivator sejati yang membakar semangatku untuk terus berjuang meraih cita.*
- *Bapak dan ibu mertua Adistan dan Nurjalela yang telah memberikan dukungan demi keberhasilanku.*
- *Suamiku Okter Pronomolita yang selalu memberikan semangat dan motivasi.*
- *Saudariku ayuk Zurya dan adek Eli yang selalu memberikan dukungannya demi kesuksesanku.*
- *Anakku tercinta Angga dan Anggun yang selalu membuatku semangat dan tersenyum.*
- *Nenekku tercinta Alm. Sutimah, serta Om dan tante ku di Salam Harjo yang selalu mendoakanku.*
- *Teman-teman seperjuangan, yang selalu mendukung untuk kelancaran semuanya.*

## ABSTRAK

**Yulita, Erni.**2014. Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu. Pembimbing Utama: Dra. Resnani, M.Si. Pembimbing Pendamping: Dra. Sri Dadi, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu melalui penerapan strategi *DRTA*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah (1) meningkatkan aktivitas pembelajaran yang terdiri dari (a) aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata skor 28 pada kriteria cukup, siklus II diperoleh skor 31 masih berada pada kriteria cukup dan meningkat pada siklus III dengan skor 37,5 pada kriteria baik, (b) aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata skor 27,5 pada kriteria cukup, meningkat pada siklus II dengan skor 31 masih berada pada kriteria cukup dan meningkat lagi pada siklus III dengan rata-rata skor 37 pada kriteria baik. (2) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang terdiri dari (a) kognitif pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 72,8 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 52%, meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 74,8 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 64% dan meningkat lagi pada siklus III dengan rata-rata nilai 82,8 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 88%, (b) afektif pada siklus I diperoleh rata-rata skor 8,44, meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 9,52 dan meningkat lagi pada siklus III dengan rata-rata skor 10,32. (c) psikomotor pada siklus I diperoleh rata-rata skor 5,72, meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 6,33 dan meningkat lagi pada siklus III dengan rata-rata skor 8,16. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Strategi *DRTA* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu.

**Kata Kunci:** *Strategi DRTA, Kemampuan Membaca, Membaca Pemahaman.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu “. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Selama menyelesaikan skripsi ini peneliti telah banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nursasongko, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Ibu Dr. Nina Kurniah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dra. Victoria Karjiyati, M.Pd, selaku Ketua Prodi S-1 PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Resnani, M.Si, selaku pembimbing I yang membimbing dan memberikan masukan yang berarti sampai selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi saran sampai selesainya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Nani Yuliantini, M.Pd, selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan kritik dan sarannya kepada peneliti.
7. Bapak Drs. Ansyori Gunawan, M.Si, selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik dan sarannya.
8. Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 02 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

8. Ibu Ernawati Roni, S.Pd selaku Guru kelas VB yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada peneliti.
9. Bapak dan Ibu dosen PGSD FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama peneliti duduk di bangku kuliah.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Bengkulu, 4 Maret 2014

Peneliti

Erni Yulita

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I . PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD.....	9
a. Pengertian Membaca Pemahaman.....	9
b. Tujuan Membaca Pemahaman .....	10
c. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman.....	11

2. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman .....	13
3. Aktivitas Pembelajaran .....	17
4. Strategi Pembelajaran DRTA.....	17
5. Penerapan Strategi DRTA pada Pembelajaran Membaca Pemahaman .....	19
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis Tindakan .....	24
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Subjek Penelitian .....	25
C. Definisi Operasional .....	26
D. Prosedur Penelitian .....	27
E. Instrumen Penilaian .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data .....	43
H. Indikator Keberhasilan Tindakan .....	51
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Refleksi Awal Proses Pengembangan Perangkat Penelitian .....	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	123
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	131
B. Saran .....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>137</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Pengamatan Lembar Observasi .....	44
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian aktivitas Guru .....	44
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian aktivitas Siswa.....	45
Tabel 3.4 Sebaran Skor Kemampuan Memahami Isi Bacaan.....	47
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Lembar Afektif Siswa.....	48
Tabel 3.6 Interval Kategori Penilaian Afektif.....	48
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Setiap Butir afektif Siswa.....	49
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Lembar psikomotor Siswa.....	50
Tabel 3.9 Interval Kategori Penilaian psikomotor .....	50
Tabel 3.10 kriteria penilaian setiap butir psikomotor siswa.....	51
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	54
Tabel 4.2 data hasil observasi aktivitas siswa siklus I.....	57
Tabel 4.3 rekapitulasi nilai LDS.....	61
Tabel 4.4 analisis hasil tes membaca pemahaman siklus.....	62
Tabel 4.5 rata-rata skor setiap aspek afektif .....	63
Tabel 4.6 nilai rata-rata skor psikomotor.....	65

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	81
Tabel 4.8 data hasil observasi aktivitas siswa siklus II .....	83
Tabel 4.9 Rekapitulasi nilai LDS siklus II .....	87
Tabel 4.10 hasil tes membaca pemahaman siklus II .....	88
Tabel 4.11 analisis rata-rata skor setiap aspek afektif .....	89
Tabel 4.12 nilai rata-rata skor psikomotor .....	91
Tabel 4.13 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III .....	105
Tabel 4.14 data hasil observasi aktivitas siswa siklus III .....	108
Tabel 4.15 Rekapitulasi nilai LDS.....	111
Tabel 4.16 Analisis hasil tes membaca pemahaman siklus III .....	112
Tabel 4.17 nilai rata-rata skor afektif.....	113
Tabel 4.18 nilai rata-rata skor psikomotor....	114

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	23
Bagan 3.1 Tahap Pelaksanaan PTK .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Ketua Prodi PGSD .....	137
Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu .....	138
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Peneliti Dari Kepala SDN 02 Kota Bengkulu .....	139
Lampiran 4. Daftar Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 02 Kota Bengkulu .....	140
Lampiran 6. Daftar hadir siswa kelas V SDN 02 Kota Bengkulu .....	142
Lampiran 7. Nama Kelompok Belajar Siswa Kelas V SDN 02 Kota Bengkulu Siklus I ,II, dan III.....	143
Lampiran 8. Silabus Siklus I.....	144
Lampiran 9. RPP Siklus I.....	146
Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pengamat 1.....	157
Lampiran 11. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pengamat 2 .....	158
Lampiran 12. Deskriptor Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I ... ..	160
Lampiran 13. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus I.....	162
Lampiran 14. Analisis data hasil observasi guru siklus I.....	166
Lampiran 15. Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus I Pengamat 1.....	168
Lampiran 16. Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus I Pengamat 2 .....	169



Lampiran 17. Deskriptor Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus I .....	171
Lampiran 18. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas siswa siklus I .....	173
Lampiran 19. Analisis data hasil observasi siswa siklus I.....	179
Lampiran 20. Lembar Penilaian Afektif Siklus I .....	180
Lampiran 21. Deskriptor Lembar Penilaian Afektif Siklus I .....	182
Lampiran 22. Rekapitulasi Lembar Afektif Tiap Aspek Siklus I .....	183
Lampiran 23. Nilai Rata-rata Lembar Penilaian Afektif Siklus I .....	184
Lampiran 24. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I.....	185
Lampiran 25. Deskriptor Penilaian Psikomotor.....	187
Lampiran 26. Rekapitulasi Lembar Psikomotor Tiap Aspek Siklus I .....	188
Lampiran 27. Nilai Rata-rata Penilaian Psikomotor Siklus I.....	189
Lampiran 28. Nilai Lembar Diskusi Siswa Siklus I.....	190
Lampiran 29. Analisis data nilai LDS siklus I .....	191
Lampiran 30. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	192
Lampiran 31. Analisis data kemampuan membaca pemahaman .....	193
Lampiran 32. Silabus Siklus II.....	194
Lampiran 33. RPP Siklus II .....	196
Lampiran 34. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pengamat 1 .....	208
Lampiran 35. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pengamat 2 .....	210
Lampiran 36. Deskriptor Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II ... ..	212
Lampiran 37. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II.....	217
Lampiran 38. Analisis data hasil observasi guru siklus II .....	219

Lampiran 39. Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus II Pengamat 1 .....	220
Lampiran 40. Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus II Pengamat 2 .....	222
Lampiran 41. Deskriptor Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus II ... ..	224
Lampiran 42. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas siswa siklus II .....	222
Lampiran 43. Analisis data hasil observasi siswa siklus II .....	230
Lampiran 44. Lembar Penilaian Afektif Siklus II .....	231
Lampiran 45. Deskriptor Lembar Penilaian Afektif Siklus II .....	233
Lampiran 46. Rekapitulasi Lembar Afektif Tiap Aspek Siklus II .....	234
Lampiran 47. Nilai Rata-rata Lembar Penilaian Afektif Siklus II .....	235
Lampiran 48. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II .....	236
Lampiran 49. Deskriptor Penilaian Psikomotor .....	238
Lampiran 50. Rekapitulasi Lembar Psikomotor Tiap Aspek Siklus I .....	239
Lampiran 51. Nilai Rata-rata Penilaian Psikomotor Siklus I .....	240
Lampiran 52. Nilai Lembar Diskusi Siswa Siklus I .....	241
Lampiran 53. Analisis data nilai LDS .....	242
Lampiran 54. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	243
Lampiran 55. Analisis data kemampuan membaca pemahaman .....	244
Lampiran 56. Silabus siklus III .....	245
Lampiran 57. RPP Siklus III .....	247
Lampiran 58. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pengamat 1 .....	259
Lampiran 59. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pengamat 2 .....	261
Lampiran 60. Deskriptor Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III .....	263

Lampiran 61. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus III .....	267
Lampiran 62. Analisis data hasil observasi guru siklus III.....	269
Lampiran 63 Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus III Pengamat 1.....	270
Lampiran 64. Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus III Pengamat 2 .....	272
Lampiran 65. Deskriptor Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus III .....	274
Lampiran 66. Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas siswa siklus III.....	278
Lampiran 67. Analisis data hasil observasi siswa siklus III .....	280
Lampiran 68. Lembar Penilaian Afektif Siklus III .....	281
Lampiran 69. Deskriptor Lembar Penilaian Afektif Siklus III .....	283
Lampiran 70. Rekapitulasi Lembar Afektif Tiap Aspek Siklus III.....	284
Lampiran 71. Nilai Rata-rata Lembar Penilaian Afektif Siklus III.....	285
Lampiran 72. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus III .....	286
Lampiran 73. Deskriptor Penilaian Psikomotor.....	288
Lampiran 74. Rekapitulasi Lembar Psikomotor Tiap Aspek Siklus III.....	289
Lampiran 75. Nilai Rata-rata Penilaian Psikomotor Siklus III .....	290
Lampiran 76. Nilai Lembar Diskusi Siswa Siklus III.....	291
Lampiran 77. Analisis data LDS.....	292
Lampiran 78. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	293
Lampiran 79. Analisis data kemampuan membaca pemahaman .....	294
Lampiran 80. Rekapitulasi Nilai LDS Siklus I, II dan III.....	295
Lampiran 81. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siklus I, II dan III.....	296
Lampiran 82. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan.....	297

## **DAFTAR GAMBAR**

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan.....	296
---------------------------------------	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi antarmanusia. Tanpa bahasa, manusia tidak akan bisa berkomunikasi satu sama lain, manusia tidak bisa saling mengenal dan memahami orang lain. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Harimukti dalam Rosdiana (2008: 1.4) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Pendapat di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (1986: 4), yaitu bahasa mempunyai dua pengertian. *Pertama*, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga untuk sistem generatif. *Kedua*, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol *arbitrer*. Berdasarkan definisi di atas terlihat bahwa bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia dalam kehidupan manusia, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan

dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah (Rahim, 2007: 12).

Oleh sebab itu, setiap sekolah baik sekolah dasar (SD) maupun menengah, bahasa Indonesia dimasukkan ke dalam salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari oleh setiap siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia agar siswa dapat memahami pelajaran-pelajaran lain yang menggunakan bahasa Indonesia.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD (Depdiknas, 2007: 24) dijelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan, yakni: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis (Depdiknas). Sehubungan dengan ini, Tarigan (2001: 1) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat komponen pengajaran, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut berperan penting dalam pembelajaran bahasa di sekolah. Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi sehingga siswa diharapkan mahir berkomunikasi secara nyata di masyarakat.

Berdasarkan keempat aspek keterampilan tersebut di atas, salah satu yang memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa adalah keterampilan membaca. Sehubungan dengan ini, Tarigan (1986: 1) menyatakan bahwa dari keempat keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran

bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca. Membaca sangat membantu proses belajar karena siswa yang gemar membaca akan memperoleh informasi baru dari bacaan yang dibacanya.

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki seseorang, khususnya masyarakat terpelajar, sebab dalam kehidupan bermasyarakat kemampuan ini akan semakin kompleks. Seluruh aktifitas sehari-hari selalu melibatkan kemampuan membaca. Mulai dari tanda-tanda di jalan raya sampai beribu judul buku dan surat kabar yang diterbitkan setiap hari (Rahim, 2007: 1).

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Reseptif adalah bersifat menerima. Aktivitas membaca disebut bersifat reseptif karena pembaca berupaya menerima informasi yang disampaikan penulis (Mulyati, 2007: 1.14). Sejalan dengan itu, Tarigan (2005: 7) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan atau dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Dengan demikian, pembaca berusaha menangkap maksud atau pesan yang diinginkan penulis.

Di dalam KTSP dijelaskan bahwa pembelajaran membaca digolongkan menjadi dua jenis, yaitu membaca teknis dan membaca pemahaman. Membaca teknis diajarkan di kelas 1-3 melalui pembelajaran tematik, dan untuk kelas 4-6 diajarkan membaca pemahaman isi bacaan dengan menggunakan pembelajaran mata pelajaran (Karsidi, dkk, 2007: 12).

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki seseorang, khususnya masyarakat terpelajar, sebab dalam kehidupan bermasyarakat kemampuan ini akan semakin kompleks. Seluruh aktivitas sehari-hari selalu melibatkan

kemampuan membaca. Membaca juga sangat membantu proses belajar siswa karena siswa yang gemar membaca akan memperoleh informasi baru dari bacaan yang dibacanya.

Mengingat pentingnya peran membaca bagi perkembangan siswa, maka guru perlu memacu siswanya dengan benar dan selektif agar pengajaran membaca dapat dipahami oleh siswa. Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dan mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Namun, pada kenyataannya banyak guru dalam pembelajaran membaca tidak mengikutsertakan keaktifan siswa. Gurulah yang berperan aktif dalam pembelajaran sementara siswa hanyalah menjadi pendengar yang pasif. Proses pembelajaran yang terjadi bukan berarti pemberian informasi dari guru kepada siswa tanpa mengembangkan gagasan kreatif siswa, melainkan melalui intraksi timbal balik antara siswa dan guru.

Di SDN 02 Kota Bengkulu terdapat kelas VA dan VB. Peneliti memilih kelas VB dikarenakan hasil belajar yang diperoleh masih tergolong rendah dibandingkan dengan nilai kelas VA. Hal tersebut dapat dilihat pada perbandingan nilai ulangan formatif mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Ulangan formatif Kelas V SDN 02 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013-2014**

No	Mata Pelajaran	Kelas	
		VA	VB
1	Bahasa Indonesia	8,3	6,07



Dapat disimpulkan dari tabel 1.1 bahwa hasil belajar siswa kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu ketuntasan belajar klasikalnya masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VB ketika melaksanakan PPL II serta ditindaklanjuti kembali dengan melakukan pengamatan sebelum melakukan penelitian pada bulan Mei 2013 terhadap kelas VB, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 02 Kota Bengkulu khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pembahasan membaca pemahaman. Adapun permasalahan yang muncul yaitu guru kurang mengaktifkan pengetahuan awal siswa, siswa hanya membaca apa yang ada pada buku tanpa bimbingan guru, guru kurang memberikan kesempatan siswa berpikir kritis, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapat.

Selain itu dari hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan siswa memahami bacaan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang dengan nilai rata-rata tes formatif sebesar 6,07. Nilai tersebut belum memenuhi standar minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara, berdasarkan KTSP (2006: 47) nilai tes tuntas apabila nilai rata-rata siswa  $\geq 7,5$  dengan ketuntasan belajar secara klasikal 75%. Khusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Nurgiantoro (1995: 37) menyatakan bahwa siswa dikatakan baik dalam memahami isi bacaan apabila memperoleh nilai rata-rata  $\geq 75$  dengan persentase ketuntasan secara klasikal  $\geq 75\%$ . Selanjutnya Nurgiantoro menentukan patokan nilai kemampuan membaca pemahaman merujuk pada tiga tingkat kualifikasi yaitu, “baik sekali” (dengan skor 91-100), “ baik” (dengan skor 75-90), “cukup”

(dengan skor 60-74). Ketuntasan belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar berdasarkan Nurgiantoro.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti berdiskusi dan berkolaborasi dengan guru kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu untuk melakukan perbaikan pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami isi bacaan lebih efektif yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dan selanjutnya dalam pembahasan ini digunakan DRTA.

Strategi DRTA lebih memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika membaca. Menurut Rahim (2007: 48) kelebihan strategi DRTA ini terletak pada kemampuan prediksi atau analisis siswa. Awalnya siswa diajak membuat prediksi tentang apa yang terjadi dalam suatu teks lewat judul dan media bergambar yang dapat mendorong anak-anak berfikir tentang pesan teks. Kemudian dalam membuat prediksi, siswa menggunakan latar belakang pengetahuan mereka tentang topik dan pengetahuan tentang pola susunan teks. Prediksi masing-masing anak akan berbeda karena siswa berfikir sesuai dengan jalan pikiran siswa sendiri, dan guru menerima semua prediksi yang dikemukakan siswa. Selanjutnya setelah memprediksi gambar tadi barulah siswa diberi bahan bacaan. Dengan demikian daya pemahaman siswa setelah mencocokkan prediksi dengan bacaan yang telah dibaca menjadi lebih kuat.

Membaca pemahaman dengan menerapkan strategi pembelajaran DRTA belum pernah diterapkan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 02

Kota Bengkulu. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul penelitian “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu”. Dengan penerapan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan sebuah inovasi dalam strategi pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran DRTA dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran DRTA pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan strategi pembelajaran DRTA siswa kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Sesuai dengan bidang kajian penelitian yaitu bidang Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai penerapan strategi pembelajaran DRTA pada pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Sebagai pengalaman dan bekal pengetahuan dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran DRTA
- 2) Dapat menambah percaya diri peneliti karena selama pelaksanaan PTK peneliti sudah mengupayakan perbaikan.

###### **b. Bagi Siswa**

- 1) Dengan penerapan strategi pembelajaran DRTA hasil belajar siswa meningkat
- 2) Membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan dan kebosanan dalam belajar.

###### **c. Bagi Guru**

- 1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan strategi pembelajaran DRTA.
- 2) Guru mendapatkan pengalaman tentang strategi pembelajaran dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD**

##### **a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu hampir seluruh ahli di bidang membaca selalu membuat definisi mengenai membaca. Para pakar membatasi membaca sebagai suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca.

Hodgson dalam Tarigan (1990: 7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Apabila dihubungkan dengan siswa di SD, berarti tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa memiliki keterampilan berinteraksi dengan bahasa yang dialihkodekan dalam tulisan.

Pratiwi (2007: 1.4) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulisan, seperti buku, artikel, surat kabar, atau media tulisan lainnya. Sehubungan dengan itu, Tarigan (1979: 6) menyatakan bahwa membaca adalah proses memperoleh pesan yang disampaikan oleh seseorang penulis melalui tulisan.

Dalam KTSP pembelajaran membaca digolongkan menjadi dua jenis, yaitu membaca teknis dan membaca pemahaman. Membaca teknis diajarkan dikelas I-III melalui pembelajaran tematik, dan untuk kelas IV-VI diajarkan membaca pemahaman isi bacaan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca dalam kurikulum Sekolah Dasar digolongkan menjadi dua yaitu membaca teknis dan membaca pemahaman. Menurut Tarigan ( 1987: 39) bahwa:

Membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca telaah isi. Menelaah isi menuntut pemahaman, kekritisian berpikir dan keterampilan menangkap ide- ide yang tersurat dalam bahan bacaan. Selain itu, membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami keseluruhan isi bacaan secara mendalam sambil menghubungkan isi bacaan itu dengan pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki pembaca tanpa diikuti gerak lisan maupun suara.

Santosa (2006: 3. 20) berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Untuk mengetahui pemahaman siswa, dapat dilakukan dengan menugasi siswa untuk menceritakan isi bacaan atau dengan mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami isi bacaan secara tepat sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca. Membaca pemahaman ini diajarkan mulai dari kelas 3 sampai kelas 6 SD.

#### **b. Tujuan Membaca Pemahaman**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibanding dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru

dapat menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu siswa menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Rohim (1996: 11) mengungkapkan bahwa tujuan pengajaran membaca pemahaman yaitu para siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibacanya, para siswa dapat menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks, para siswa dapat menyusun ringkasan, dan para siswa dapat mengungkapkan kembali isi wacana dengan kata - katanya sendiri secara tepat dan sistematis.

Selanjutnya, Tarigan dalam Aderson (1972: 214) mengemukakan bahwa ada beberapa tujuan membaca pemahaman yaitu : (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan, (5) membaca untuk mengklasifikasikan, (6) membaca untuk menilai atau membaca mengevaluasi, (7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan .

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan.

### **c. Prinsip- Prinsip Membaca Pemahaman**

Dalam pelaksanaan pengajaran membaca ada beberapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman oleh para pengajar dalam melaksanakan tugasnya. Dalam membina pelaksanaan pengajaran membaca tersebut, menurut Tarigan

(1986: 76-82) ada beberapa prinsip yang perlu diketahui para guru yakni sebagai berikut:

1. Belajar membaca adalah suatu proses yang sangat rumit dan sangat peka sifatnya terhadap berbagai pengaruh dari luar yang menekan, misalnya tekanan yang berasal dari lingkungan rumah, sekolah, teman sebaya dan masyarakat lingkungan yang sering kali mengungkapkan penilaian yang kurang adil.
2. Pengajaran membaca yang baik adalah pengajaran membaca yang memanfaatkan dengan tepat hasil diagnosis kesulitan belajar membaca pada siswa dan hasil pengkajiannya dalam membaca.
3. Membaca pada hakikatnya adalah proses memahami dan memberi makna kepada tuturan tertulis yang dibaca.
4. Dalam pengajaran membaca, tidak ada satupun cara yang super sifatnya.
5. Konsep kesiapan membaca berlaku pada pengajaran membaca permulaan, dan membaca lanjutan.
6. Pengajaran membaca harus membina siswa menguasai kunci-kunci membaca.
7. Pengajaran membaca harus dirancang demikian rupa sehingga mampu membina kebiasaan membaca pada siswa sebagai suatu yang menyenangkan.

Prinsip ini menyarankan pengajaran membaca agar sejak dini sudah mempersiapkan upaya dan bahan pelajaran yang mampu menghalangi terjadinya kesalahan-kesalahan pada siswa dalam belajar membaca. Pengajaran membaca yang paling baik adalah pengajaran membaca yang didasarkan pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai anak.



## **2. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman**

### **a. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Proses membaca adalah proses interaktif antara apa yang sudah diketahui seseorang (latar belakang pengetahuan) dengan unsur-unsur dalam bacaan, misalnya kata-kata yang digunakan, keteraturan dalam penulisan, pertautan antara satu konsep dengan konsep lainnya dengan yang dipaparkan dengan jelas dalam tulisan, dan sebagainya. Proses membaca ini diarahkan dengan tujuan pemahaman isi suatu bacaan.

Membaca merupakan keterampilan yang kompleks yang melibatkan keterampilan yang lebih kecil lainnya. Dua aspek penting dalam membaca yaitu : (a) keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap pada urutan yang lebih rendah, aspek ini mencakup: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, dan (b) keterampilan yang bersifat pemahaman yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, aspek ini mencakup: (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2) memahami signifikan atau makna (maksud dan tujuan pengarang, keadaan pembaca, dan reaksi pembaca), (3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), (4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*patterns of fiction*) (Tarigan, 2008: 12).

Somadayo (2011: 10) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan

pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu: (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan (3) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki. Seseorang yang telah memiliki kemampuan memahami bacaan jika ia mampu: menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, menangkap makna tersurat dan tersirat, dan mampu membuat kesimpulan.

Pada prinsipnya dalam membaca siswa harus mampu melibatkan pemahamannya memahami apa yang dibacanya apa maksudnya, dan apa aplikasinya. Seperti yang diungkapkan McLaughlin dan Allen (2002) dalam Rahim (2011: 3), prinsip-prinsip membaca yang didasari pada penelitian yang mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

(1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial; (2) Keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman; (3) Guru yang membaca profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa; (4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca; (5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna; (6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas; (7) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca; (8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman; dan (9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan; (10) *Assessment* yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa membaca pemahaman adalah proses memahami suatu bacaan dengan mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan informasi yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan latar belakang dengan informasi baru yang didapat. Proses pemahaman akan didapat

setelah siswa membaca apa yang telah siswa pelajari. Hal pokok dalam membaca pemahaman diantaranya pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca dan proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Aktivitas membaca yang tepat untuk memperoleh keterampilan pemahaman ini adalah dengan membaca dalam hati.

#### **b. Tolok Ukur Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kemampuan membaca pemahaman identik dengan hasil belajar. Berdasarkan Teori belajar yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Nurgiantoro, 2010: 57) membedakan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Bloom dalam Arikunto (2009: 22) mengemukakan ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), evaluasi (C6). Aspek kognitif adalah aspek yang mengukur kemampuan intelektual siswa yang diperlihatkan dalam penyelesaian soal-soal matematis, menyusun suatu karangan atau memecahkan masalah. Sehubungan dengan ini Nurgiantoro (2001: 254) mengemukakan tingkatan kemampuan memahami bacaan, yang terdiri dari: (1) tingkat ingatan (C1), yaitu untuk mengukur kemampuan

mengingat berupa fakta, biasanya siswa diminta menyebutkan, mengenal, menunjukan, atau mengingat kembali fakta atau informasi yang diperoleh sebelumnya, (2) tingkat pemahaman (C2), yaitu untuk memahami isi bacaan dan banyak teknik untuk mengukur kemampuan pemahaman dalam wacana/teks diantaranya menanyakan ide pokok, gagasan, tema, makna, makna istilah yang dipergunakan, (3) tingkat penerapan (C3), yaitu pertanyaan agar siswa mampu menerapkan pemahaman pada situasi lain yang ada kaitanya. (4) tingkat analisis (C4), yaitu siswa mampu menganalisis informasi, mengidentifikasi atau membedakan pesan atau intisari tertentu dalam wacana, (5) tingkat sintesis (C5), yaitu mampu menyusun kembali hal tertentu menjadi struktur baru, menghubungkan atau menggeneralisasikan antara hal-hal konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat dalam bacaan, (6) tingkat evaluasi (C6), yaitu mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana, baik yang berkaitan dengan isi atau permasalahan yang terdapat pada wacana.

Sudjana (2004: 3) mengemukakan aspek afektif yaitu aspek yang mengukur sikap, minat, emosi, nilai hidup dan apresiasi siswa. Selanjutnya, Bloom dalam Seifert (2012: 150) mengemukakan bahwa ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yakni menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati.

Aspek psikomotor adalah aspek yang menyangkut reaksi fisik siswa yang dapat diamati setelah proses belajar mengajar berakhir (Sudjana, 2004: 4). Rranah psikomotor berkenaan dengan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari empat aspek yaitu menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

Melalui penilaian tersebut guru tidak hanya mengetahui hasil belajar hanya berdasarkan nilai belajar semata melainkan dari pengaplikasian sikap anak didik dari yang mereka pelajari.

### **3. Aktivitas Pembelajaran**

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Gagne dkk dalam Winataputra, (2007: 1.19) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam pengertian sempit, aktivitas pembelajaran merujuk pada sistem pendidikan dalam memfasilitasi peserta didik untuk menjadi agen perubahan melalui pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dilakukannya sendiri serta memperoleh metode untuk belajar mandiri ( Yaumi: 2010)

Dengan demikian, yang dimaksud dengan aktivitas pembelajaran siswa merupakan kegiatan atau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa akan menyebabkan suasana pembelajaran akan lebih hidup karena siswa mau aktif untuk belajar. Selain itu, aktivitas pembelajaran juga dipahami sebagai tugas-tugas yang dirancang secara khusus untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.

### **4. Strategi Pembelajaran DRTA**

Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan akhir dan digunakan

sebagai acuan dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan, (Joni dalam Rahim, 2005:36).

Rahim (2007: 47) mengemukakan bahwa strategi DRTA memperhatikan keterlibatan siswa dalam berpikir tentang bacaan. Guru memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan siswa secara intelektual.

Strategi DRTA dikembangkan oleh Stauffer (Rahim, 2007: 47-48) yang diarahkan untuk mencapai tujuan umum dan memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks melalui kegiatan memprediksi dan membuktikan prediksinya disaat mereka membaca. Guru mengamati siswanya ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.

Membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks mendorong anak-anak berpikir tentang pesan teks. Dalam membuat prediksi, siswa menggunakan latar belakang pengetahuan tentang topik dan mencoba mengkonfirmasi satu atau lebih prediksi dari siswa-siswa lain dalam kelompok untuk mengkonfirmasi atau menolak gagasannya sendiri. Langkah ini juga mendorong siswa mengaplikasikan keterampilan metakognitif siswa, karena siswa berpikir sesuai dengan jalan pikiran mereka sendiri. Jika siswa belum mampu memprediksi sesuai yang diminta, guru bisa membantunya. Jika siswa merasa bahwa bahan bacaannya mudah diprediksi, maka bantulah siswa membuat ringkasan sebelum membuat prediksi.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui strategi DRTA meliputi lima kegiatan, antara lain : (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul; (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar; (3) membaca bahan bacaan;

(4) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi; dan (5) guru mengulang kembali prosedur yang telah ditempuh hingga semua bagian pembelajaran membaca tercakup semua (Rahim, 2007: 48).

Strategi DRTA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya. Strategi ini dapat mendukung terlaksananya pembelajaran membaca pemahaman ini.

### **5. Penerapan Strategi DRTA pada Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu aspek pembelajaran keterampilan berbahasa yang bertujuan memahami suatu bacaan dengan mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan informasi yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan latar belakang dengan informasi baru yang didapat. Sedangkan DRTA sendiri merupakan strategi yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran membaca pemahaman ini. Strategi ini mendorong siswa membuat prediksi-prediksi tentang isi teks yang akan dibaca. Setelah membaca sebagian dari teks, mereka berhenti membaca, mengkonfirmasi, atau memperbaiki prediksi-prediksi yang sudah dibuat, membuat prediksi-prediksi baru tentang apa yang akan mereka baca selanjutnya. Strategi ini mendorong siswa menjadi pembaca-pembaca yang aktif dan berfikir untuk memperdalam pemahaman mereka.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA adalah sebagai berikut ini.

- a. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar
- b. Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan membaca.

- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khususnya membaca pemahaman.
- d. Guru menyampaikan langkah-langkah membaca dengan strategi DRTA.
- e. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa
- f. Guru membagikan LDS kepada masing-masing kelompok

Tahap 1 ( membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul)

- g. Guru menyajikan judul bacaan dan siswa memprediksi bacaan berdasarkan judul.

Tahap 2 ( membuat prediksi dari petunjuk gambar)

- h. Guru menempelkan gambar dan membimbing siswa untuk memprediksi bacaan dengan gambar.

Tahap 3 (membaca bahan bacaan)

- i. Guru memberi bahan bacaan secara utuh dan siswa membaca dalam hati.

Tahap 4 (menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi)

- j. Guru membimbing siswa menilai ketepatan siswa dalam memprediksi dan membantu siswa untuk menyesuaikan prediksi.

Tahap 5 (mengulang kembali prosedur yang telah ditempuh hingga semua bagian tercakup semua)

- k. Guru membimbing siswa untuk mengulang langkah 1 sampai 4 hingga selesai serta membuat ringkasan berdasarkan bahasa mereka sendiri.
- l. Guru memberikan soal evaluasi dengan bentuk *essay*.
- m. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- n. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.



## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan pernah dilaksanakan oleh Yuni Sulistiyowati (2011) dengan penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian berjudul “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activities* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kasin Malang oleh Yuni Sulistiyowati (2011). Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kreativitas siswa. Hal ini ditunjukkan pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 63,97 dan pada siklus II sebesar 78,73. Peningkatan disini sebanyak 14,74%. Membaca (*reading*) dapat meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan pemahaman serta meningkatkan daya konsentrasi siswa.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Sulistiyowati (2011) siswa kelas V SDN Kasin Malang melalui strategi DRTA menunjukan adanya peningkatan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada kelas V. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, maka peneliti mencoba mengatasi permasalahan dari kemampuan membaca pemahaman dan aktivitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VB SD Negeri 02 Kota Bengkulu melalui strategi DRTA.

## **C. Kerangka Berpikir**

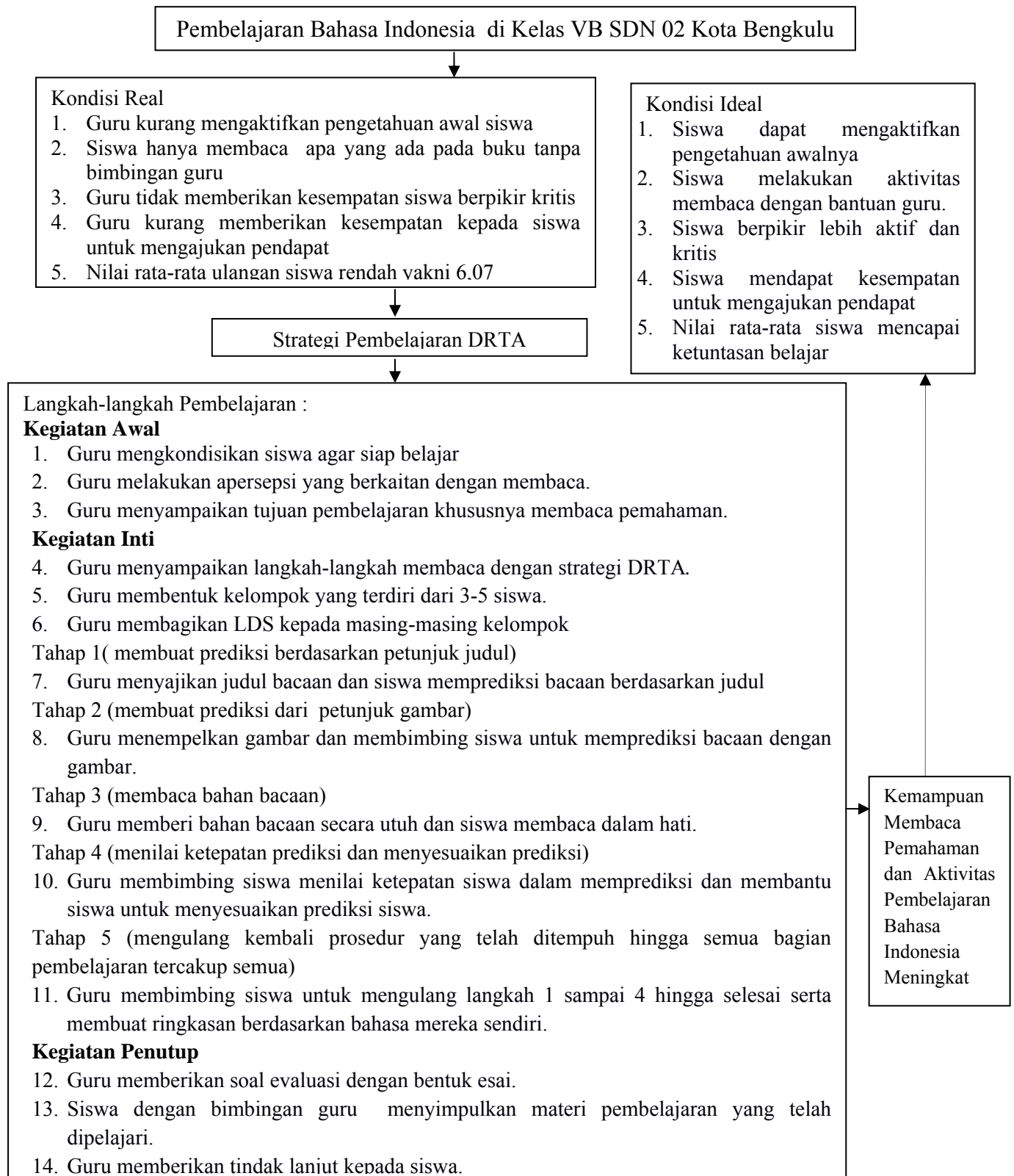
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 5 SDN 02 Kota Bengkulu, diperoleh permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil

belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman. Adapun permasalahan yang muncul yaitu guru kurang mengaktifkan pengetahuan awal siswa, siswa hanya membaca apa yang ada pada buku tanpa bimbingan guru, guru kurang memberikan kesempatan siswa berpikir kritis, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapat.

Selain itu dari hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan siswa memahami bacaan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang dengan nilai rata-rata tes formatif sebesar 6,07. Nilai tersebut belum memenuhi standar minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara, berdasarkan KTSP (2006: 47) nilai tes tuntas apabila nilai rata-rata siswa  $\geq 7,5$  dengan ketuntasan belajar secara klasikal 75%. Sedangkan kondisi idealnya antara lain: (1) Siswa dapat mengaktifkan pengetahuan awalnya, (2) Siswa melakukan aktivitas membaca dengan bantuan guru, (3) Siswa berpikir lebih aktif dan kritis, (4) Siswa mendapat kesempatan untuk mengajukan pendapat, (5) Nilai rata-rata siswa mencapai ketuntasan belajar.

Dalam hal ini, terdapat kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan kondisi yang seharusnya/kondisi ideal. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut peneliti menerapkan strategi pembelajaran DRTA. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan aktivitas pembelajaran siswa kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu. Berdasarkan konsep kerangka teoritis, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

## BAGAN KERANGKA BERPIKIR



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Jika diterapkan strategi pembelajaran DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu, maka aktivitas pembelajaran akan meningkat.
2. Jika diterapkan strategi pembelajaran DRTA pada pembelajaran membaca pemahaman kelas VB SDN 02 Kota Bengkulu, maka kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2002 : 1.4).

#### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Kota Bengkulu. Sekolah ini dipilih karena menjadi salah satu sekolah mitra yang menjadi PPL mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung pada tahun ajaran 2013/2014.

Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas VB SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Keadaan siswa di kelas ini pada saat dilakukan observasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain nampak jelas perbedaan yang dapat dilihat dari cara belajar mereka yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal dan faktor ekonomi orang tua siswa. Peneliti mengambil salah satu mata pelajaran yang dianggap masih mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman.

### **C. Defenisi Operasional**

Agar aspek- aspek yang diteliti menjadi jelas dan konkret maka perlu dijelaskan istilah- istilah sebagai berikut:

#### **1. Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)***

Strategi pembelajaran DRTA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang dilakukan untuk membantu siswa memahami apa yang mereka baca, siswa akan membuktikan prediksi dengan bahan bacaan yang di baca, guru bisa memotivasi dan konsentrasi siwa dengan melibatkan intelektual dan mendorong siswa merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan teks, siswa melakukan hipotesis dengan memproses informasi dan mengevaluasi solusi sementara.

#### **2. Aktivitas Pembelajaran**

Aktivitas pembelajaran adalah kegiatan atau perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa akan menyebabkan suasana pembelajaran akan lebih hidup karena siswa mau aktif untuk belajar. Dalam pembelajaran yang bermakna aktivitas guru dalam mengaktifkan dan membimbing siswa harus lebih aktif. Dengan demikian, dalam kegiatan belajar siswa harus aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan harus seimbang antara aktivitas guru dalam mengaktifkan dan membimbing siswa harus lebih aktif.

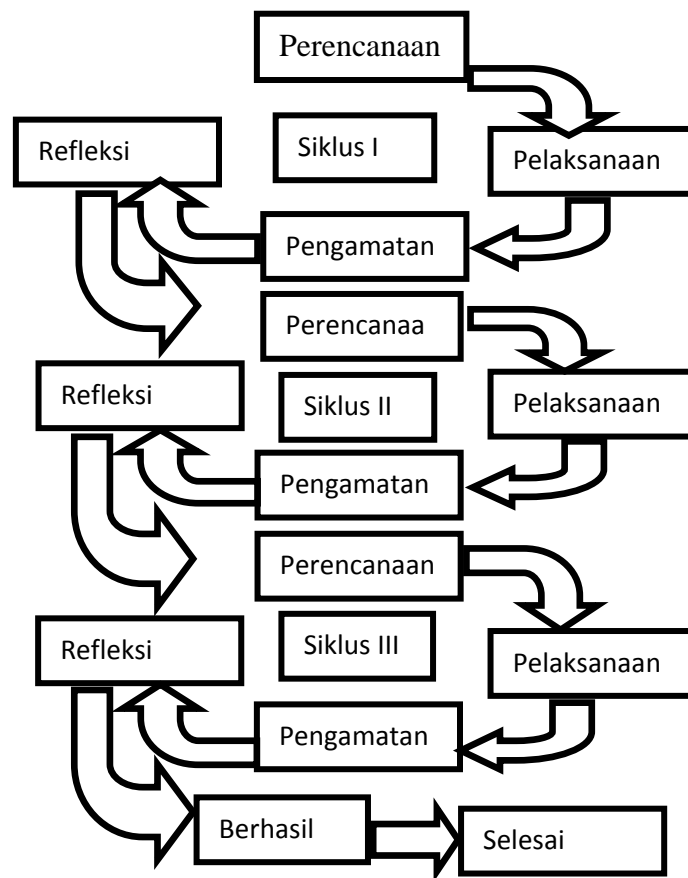
### **3. Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kemampuan membaca identik dengan hasil belajar. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami isi bacaan. Kemampuan dalam memahami isi bacaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kesanggupan siswa dalam mengerti atau memahami pembelajaran yang telah dilakukan dengan instrument berupa Lembar Diskusi Siswa (LDS) dan soal evaluasi yang berbentuk essay.. Tingkat kemampuan yang akan diukur adalah melalui ranah Taksonomi Bloom yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif pada penelitian ini terdiri dari 4 aspek yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4). Pada ranah afektif perubahan yang diharapkan yaitu aspek menerima, menilai, mengelola dan menghayati. Pada ranah psikomotor perubahan yang diharapkan yaitu kemampuan menirukan, memanipulasi dan artikulasi.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan siklus yang berkelanjutan. Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas ini yang terdiri atas: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); dan (4) refleksi (*reflection*). Data dari setiap siklus atau tahap dianalisis dan direfleksikan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan strategi pembelajaran DRTA.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dapat digambarkan pada bagan 3.1 sebagai berikut ini.



Bagan 3.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Secara lebih terperinci prosedur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

### Siklus I

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus satu ini adalah sebagai berikut ini.

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini disusun rencana yang dilakukan dalam penerapan strategi DRTA pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah seperti berikut ini.

- 1) Menganalisis SK dan KD yang terdapat pada Kurikulum SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan diperoleh Standar Kompetensi (SK) 3 yaitu membaca teks



dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi. Kompetensi Dasar (KD) 3.2 yaitu menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.

- 2) Membuat silabus (lampiran 8 halaman 144).
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi pembelajaran DRTA (lampiran 9 halaman 146).
- 4) Menyiapkan materi pelajaran yang berupa teks cerita yang berjudul “Burung Dara yang Baik Hati”.
- 5) Membuat Lembar Diskusi Siswa beserta kunci jawaban (lampiran 9.2 – 9.3 halaman 152-154).
- 6) Membuat kisi-kisi soal (lampiran 9.4 halaman 155)
- 7) Menyusun alat evaluasi berupa soal tes *essay* beserta kunci jawaban (lampiran 9.5-9.6 halaman 156-157).
- 8) Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta deskriptornya (lampiran 10-11 halaman 158-161 LO Guru dan lampiran 12 halaman 162 deskriptornya, lampiran 15-16 halaman 169-172 LO Siswa dan lampiran 17 halaman 173 deskriptornya).
- 9) Membuat lembar penilaian afektif dan psikomotor beserta indikatornya (lampiran 20 halaman 180 untuk penilaian afektif dan lampiran 21 halaman 182 deskriptornya, lampiran 24 halaman 185 untuk penilaian psikomotor dan lampiran 25 halaman 187 deskriptornya).

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan strategi DRTA. Adapun

kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

**Hari/tanggal : Kamis, 18 Juli 2013**

**1) Kegiatan Awal**

- a) Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar.
- b) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

**2) Kegiatan Inti**

- d) Guru menyampaikan langkah-langkah membaca dengan strategi DRTA.
- e) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa.
- f) Guru membagikan LDS kepada masing-masing kelompok

Tahap 1 (membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul)

- g) Guru menyajikan judul bacaan dan siswa memprediksi bacaan berdasarkan judul.

Tahap 2( membuat prediksi dari petunjuk gambar)

- h) Guru menempelkan gambar dan membimbing siswa untuk memprediksi bacaan dengan gambar.

Tahap 3 (membaca bahan bacaan)

- i) Guru memberi bahan bacaan secara utuh dan siswa membaca dalam hati.

Tahap 4 (menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi)

- j) Guru membimbing siswa menilai ketepatan siswa dalam memprediksi dan membantu siswa untuk menyesuaikan prediksi.

Tahap 5 ( mengulang kembali prosedur yang telah ditempuh hingga semua bagian pembelajaran tercakup semua)

k) Guru membimbing siswa untuk mengulang langkah 1-4 hingga selesai serta membuat ringkasan berdasarkan bahasa mereka sendiri.

l) Guru memberikan soal evaluasi dengan bentuk *essay*.

### **3) Kegiatan Penutup**

m) Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pelajaran.

n) Guru memberikan tindak lanjut.

### **c. Tahap Observasi**

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh observer yaitu Ernawati Roni, S. Pd selaku guru kelas 5 sebagai observer I dan Susnita Frilyana, S. Pd sebagai observer II. Observasi yang dilakukan yakni mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sehingga kekurangan-kekurangan pada pembelajaran dapat diperbaiki.

Observasi aktivitas guru dan siswa masing-masing 14 aspek penilaian. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan observasi terhadap perkembangan afektif yang terdiri dari 4 aspek dan psikomotor siswa yang terdiri dari 3 aspek. Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai observer langsung mengamati perkembangannya.

### **d. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian aktivitas kegiatan guru dan siswa, perkembangan afektif dan psikomotor maupun hasil tes. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Analisis hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

## **Siklus II**

Siklus II merupakan tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini disusun rencana yang dilakukan dalam penerapan strategi DRTA pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah seperti berikut ini.

- 1) Menganalisis SK dan KD yang terdapat pada Kurikulum SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan diperoleh Standar Kompetensi (SK) 3 yaitu membaca teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi. Kompetensi Dasar (KD) 3.2 yaitu menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.
- 2) Membuat silabus (lampiran 32 halaman 194)
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi pembelajaran DRTA (lampiran 33 halaman 196).
- 4) Menyiapkan materi pelajaran yang berupa teks cerita yang berjudul “Terlalu Banyak Minun Es”.
- 5) Membuat Lembar Diskusi Siswa beserta kunci jawaban (lampiran 33.2 – 33.3 halaman 202-204).
- 6) Membuat kisi-kisi soal (lampiran 33.4 halaman 205).
- 7) Menyusun alat evaluasi berupa soal tes *essay* beserta kunci jawaban (lampiran 33.5-33.6 halaman 206-207).
- 8) Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya (lampiran 34-35 halaman 208-211) LO Guru dan lampiran 36

halaman 212 deskriptornya, lampiran 39-40 halaman 220-223 LO Siswa dan lampiran 41 halaman 224 deskriptornya).

- 9) Membuat lembar penilaian afektif dan psikomotor beserta indikatornya (lampiran 44 halaman 231 untuk penilaian afektif dan lampiran 45 halaman 233 deskriptornya, lampiran 48 halaman 236 untuk penilaian psikomotor dan lampiran 49 halaman 238 deskriptornya).

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan strategi DRTA. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

**Hari/tanggal : Senin, 22 Juli 2013**

##### **1) Kegiatan Awal**

- a) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar
- b) Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi pelajaran dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan melakukan tanya jawab seperti berikut ini
  - Siapa yang suka membaca?
  - Bacaan apa saja yang pernah kalian baca?
  - Bagaimana cara kalian memahami isi bacaan tersebut?
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara yang jelas dan mudah dipahami siswa serta mengandung unsur ABCD.

##### **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

- d) Guru menyampaikan langkah-langkah membaca pemahaman dengan

strategi DRTA dengan sistematis menggunakan suara yang jelas serta mudah dipahami.

- e) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa secara heterogen.
- f) Guru membagikan LDS kepada masing-masing kelompok dengan memberikan arahan dan penjelasan dalam mengerjakan LDS.

Tahap 1 (membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul)

- g) Guru menyajikan judul cerita dengan memberikan instruksi serta memberi kesempatan siswa bertanya sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memprediksi bacaan berdasarkan judul.

Tahap 2 (membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar)

- h) Guru menempelkan gambar di papan tulis dengan memberi instruksi dan membimbing siswa untuk memprediksi cerita dengan gambar serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Tahap 3 (membaca bahan bacaan)

- i) Guru membagikan teks cerita secara utuh dengan membimbing dan memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca dalam hati.

Tahap 4 (menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi)

- j) Guru membimbing siswa menilai ketepatan siswa dalam memprediksi dan membantu siswa untuk menyesuaikan prediksi dengan memberi petunjuk serta menanyakan hal yang tidak jelas kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Tahap 5 (mengulang kembali prosedur yang telah ditempuh hingga semua bagian pembelajaran tercakup semua)

- k) Guru membimbing siswa untuk mengulang kembali langkah 1-4 hingga

selesai serta membuat ringkasan dengan menghampiri langsung serta bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan dan membimbing siswa mengulang langkah 1-4 hingga selesai dan meringkas tanpa melihat catatan.

- l) Guru memberikan soal evaluasi dengan bentuk *essay*.

### **3. Kegiatan penutup (10 menit)**

- m) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan melibatkan siswa serta memberikan penguatan kepada siswa.
- n) Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah kepada siswa dengan mengarahkan siswa serta memotivasi siswa untuk mengerjakannya.

### **c. Tahap Observasi**

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh observer yaitu Ernawati Roni, S. Pd selaku guru kelas 5 sebagai observer I dan Susnita Frilyana, S.Pd sebagai observer II. Observasi yang dilakukan yakni mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sehingga kekurangan-kekurangan pada pembelajaran dapat diperbaiki.

Observasi aktivitas guru dan siswa masing-masing 14 aspek penilaian. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan observasi terhadap perkembangan afektif yang terdiri dari 4 aspek dan psikomotor siswa yang terdiri dari 3 aspek. Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai observer langsung mengamati perkembangannya.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian aktivitas kegiatan guru dan siswa, perkembangan afektif dan psikomotor maupun hasil tes. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Dengan demikian, guru dapat menjadikan hasil analisis ini sebagai refleksi diri dan pedoman untuk menyusun rencana pada siklus III.

#### **Siklus ke III**

Siklus III ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran siklus II. Pada siklus III ini digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak jauh berbeda dengan Siklus II, tindakan-tindakan pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

#### **b. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini disusun rencana yang dilakukan dalam penerapan strategi DRTA pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Menganalisis SK dan KD yang terdapat pada Kurikulum SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan diperoleh Standar Kompetensi (SK) 3 yaitu membaca teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi. Kompetensi Dasar (KD) 3.2 yaitu menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit.
- 2) Membuat silabus (lampiran 56 halaman 245).
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi pembelajaran DRTA (lampiran 57 halaman 247).



- 4) Menyiapkan materi pelajaran yang berupa teks cerita yang berjudul “Anak Katak Dan Burung Merak”.
- 5) Membuat Lembar Diskusi Siswa beserta kunci jawaban (lampiran 57.2 – 57.3 halaman 253-255).
- 6) Membuat kisi-kisi soal (lampiran 57.4 halaman 256)
- 7) Menyusun alat evaluasi berupa soal tes *essay* beserta kunci jawaban (lampiran 57.5-57.6 halaman 257-258).
- 8) Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa beserta indikatornya (lampiran 58-59 halaman 259-262 LO Guru dan lampiran 60 halaman 263 deskriptornya, lampiran 63-64 halaman 270-273 LO Siswa dan lampiran 65 halaman 274 deskriptornya).
- 9) Membuat lembar penilaian afektif dan psikomotor beserta indikatornya (lampiran 68 halaman 281 untuk penilaian afektif dan lampiran 69 halaman 283 deskriptornya, lampiran 72 halaman 286 untuk penilaian psikomotor dan lampiran 73 halaman 288 deskriptornya).

**c. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan strategi DRTA. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah seperti berikut ini.

**Hari/tanggal : Kamis, 25 Juli 2013**

**1) Kegiatan Awal**

- a) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar

- b) Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi pelajaran dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan melakukan tanya jawab seperti berikut ini
- Siapa yang suka membaca?
  - Bacaan apa saja yang pernah kalian baca?
  - Bagaimana cara kalian memahami isi bacaan tersebut?
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara yang jelas, bahasa mudah dipahami siswa dan tidak menggunakan kata-kata sulit serta mengandung unsur ABCD.

## **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

- d) Guru menyampaikan langkah-langkah membaca pemahaman dengan strategi DRTA dengan sistematis dan teratur petunjuk pengerjaannya satu persatu menggunakan suara yang jelas serta mudah dipahami.
- e) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa secara heterogen.
- f) Guru membagikan LDS kepada masing-masing kelompok dengan memberikan arahan dan penjelasan untuk mengerjakan soal LDS dan memberi petunjuk pengerjaan pada tiap poin soal yang ada pada LDS.

Tahap 1(membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul)

- g) Guru menyajikan judul cerita di papan tulis lalu memberikan instruksi dan membimbing siswa memprediksi cerita berdasarkan judul dengan mengaitkan pengetahuan awal siswa serta memberi kesempatan siswa bertanya sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memprediksi.

Tahap 2 (membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar)

- h) Guru menempelkan gambar di papan tulis lalu memberikan instruksi dan

membimbing siswa memprediksi cerita dengan melihat gambar serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam memprediksi.

Tahap 3 ( membaca bahan bacaan)

- i) Guru membagikan teks cerita secara utuh secara tertib agar siswa tidak ribut dan membimbing serta memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca dalam hati agar tidak bersuara.

Tahap 4 (menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi)

- j) Guru membimbing dan memberi petunjuk kepada siswa menilai ketepatan siswa dalam memprediksi berdasarkan prediksi siswa sebelumnya dan membantu siswa untuk menyesuaikan prediksi serta menanyakan hal yang tidak jelas kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Tahap 5 (mengulang kembali prosedur yang telah ditempuh hingga semua bagian pembelajaran tercakup semua)

- k) Guru membimbing siswa untuk mengulang langkah 1-4 hingga selesai serta membuat ringkasan secara perorangan tanpa kerjasama dengan menghampiri langsung siswa serta memberi kesempatan siswa bertanya agar siswa meringkas tanpa melihat catatan.
- l) Guru memberikan soal evaluasi dengan bentuk *essay*.

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- m) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan melibatkan siswa serta memberikan penguatan kepada siswa.

- n) Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah kepada siswa dengan mengarahkan siswa serta memotivasi siswa untuk mengerjakannya dengan member nilai tambahan jika mengerjakannya dengan baik.

#### **c. Tahap Observasi**

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh observer yaitu Ernawati Roni, S. Pd selaku guru kelas 5 sebagai observer I dan Susnita Frilyana, S.Pd sebagai observer II. Observasi yang dilakukan yakni mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sehingga kekurangan-kekurangan pada pembelajaran dapat diperbaiki.

Observasi aktivitas guru dan siswa masing-masing 14 aspek penilaian. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti juga melakukan observasi terhadap perkembangan afektif yang terdiri dari 4 aspek dan psikomotor siswa yang terdiri dari 3 aspek . Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai observer langsung mengamati perkembangannya.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan refleksi dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus III dan dievaluasi tingkat keberhasilannya. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses, hasil observasi aktivitas guru dan siswa maupun penilaian hasil tes. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan rekomendasi hasil PTK dalam perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas 5 SD Negeri 02 Kota Bengkulu dengan penerapan strategi DRTA.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ada 2 yaitu:

### **1. Lembar Observasi**

Lembar Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati guru dalam mengajar dengan strategi DRTA. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran dan menggunakan strategi DRTA.

### **2. Lembar Tes**

Lembar ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan lembar tes ini maka dapat diketahui tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar secara klasikal. Tes terdiri dari tes kognitif, afektif dan psikomotor.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut ini.

### **1. Data Observasi**

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap guru dan siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Dalam observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan

sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2006: 187). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran siswa dan mengevaluasi setiap aktivitas guru dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek dan aktivitas siswa dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek.

## **2. Data Tes**

### **a. Tes Kognitif**

Lembar tes yang digunakan untuk menilai ranah kognitif siswa, berbentuk tes tertulis yang dilaksanakan diakhir pembelajaran (post test) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, post tes berbentuk essay. Tes ini dilakukan pada waktu melakukan siklus I, II dan III. Hasil tes yang didapat akan dijadikan rujukan dalam menentukan hasil belajar siswa baik dari nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar siswa. Tes ini berpedoman pada kisi-kisi tes berdasarkan KTSP yang mencakup jenjang kognitif C1, C2, C3 dan C4.

### **b. Lembar Penilaian Afektif**

Lembar Penilaian Afektif digunakan untuk menilai sikap siswa pada saat proses pembelajaran. Ini menjadi salah satu acuan bagi guru untuk menentukan kualitas hasil belajar siswa. Terdapat beberapa aspek yang perlu guru amati di dalam lembar penilaian afektif ini diantaranya bagaimana cara siswa menerima, menilai, mengelola dan menghayati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **c. Lembar Penilaian Psikomotor**

Lembar penilaian psikomotor yang digunakan untuk menilai kinerja atau

keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran. Ini menjadi salah satu acuan bagi guru untuk menentukan kualitas pembelajaran siswa. Terdapat beberapa aspek yang perlu guru amati di dalam lembar penilaian psikomotor ini diantaranya bagaimana cara siswa menirukan, memanipulasi, dan artikulasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Data Observasi**

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif (Sudjana dalam Erniati, 2008 : 37). Analisis data observasi menggunakan skala penilaian. Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran yaitu antara 1 sampai 3. Makna dari nilai tersebut yaitu semakin tinggi nilai yang dihasilkan semakin baik pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh semakin kurang baik proses pembelajaran.

Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria (Slameto dalam Yuliana, 2008: 45). Rumus tersebut adalah sebagai berikut ini.

- a) Rata-rata Skor =  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pengamat}}$
- b) Skor tertinggi =  $\text{jumlah butir observasi} \times \text{skor tertinggi tiap butir}$
- c) Skor terendah =  $\text{jumlah butir observasi} \times \text{skor tertinggi tiap butir}$
- d) Selisih skor =  $\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$
- e) Kisaran nilai untuk tiap kriteria =  $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria}}$

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan kriteria pengamatan dan skor pengamatan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.1 Kriteria Pengamatan Setiap Aspek yang Diamati pada Lembar Observasi**

Kriteria	Skor
Kurang (K)	1
Cukup (C)	2
Baik (B)	3

**a) Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Lembar observasi aktivitas guru berjumlah 14 butir dengan 3 kriteria penilaian. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas maka diperoleh data sebagai berikut ini.

Skor tertinggi adalah = 42

Skor terendah adalah = 14

Selisih skor adalah = 28

Kisaran tiap kiretiria =  $\frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}}$

$= \frac{28}{3}$

$= 9,3$

(dibulatkan menjadi 9)

Data hasil ceklist dianalisis juga dengan rata-rata skor. Rata-rata skor diperoleh dengan membagi jumlah skor penilaian dengan jumlah butir observasi guru. Jadi rentang nilai untuk aktivitas guru dapat dilukiskan dalam Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru**

No	Rentang nilai	Kategori Penilaian
1.	14 – 22	Kurang
2.	23 – 31	Cukup
3.	32 – 42	Baik



## b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa.

Lembar observasi aktivitas siswa berjumlah 14 butir dengan 3 kriteria penilaian. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas maka diperoleh data sebagai berikut ini.

Skor tertinggi adalah = 42

Skor terendah adalah = 14

Selisih skor adalah = 28

$$\begin{aligned}\text{Kisaran tiap kriteriaria} &= \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}} \\ &= \frac{28}{3} \\ &= 9,3 \text{ (dibulatkan menjadi 9)}\end{aligned}$$

Jadi rentang nilai untuk aktivitas siswa dapat dituliskan dalam Tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa**

No.	Interval Total Skor	Kategori
1	14-22	Kurang
2	23-31	Cukup
3	32-42	Baik

## 2. Data Tes

### a. Lembar Penilaian Kognitif

Data tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Data tes diukur dengan menggunakan rumus nilai tara-rata dan presentase ketuntasan belajar klasikal. Dalam penelitian ini ditetapkan standar ketuntasan belajar secara dianalisis dengan mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara

klasikal apabila siswa mendapat nilai  $\geq 75$  (KKM Sekolah) sebanyak 75%, adapun cara menganalisisnya adalah sebagai berikut ini.

1) Menganalisis rata-rata nilai kemampuan memahami isi bacaan

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata skor adalah dari seluruh skor dibagi jumlah subjek seperti berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah Seluruh Nilai

N = Jumlah Subjek Penelitian

2) Persentase Penilaian Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KB = \frac{N_s}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar klasikal

$N_s$  = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (KKM sekolah)

N = Jumlah siswa

3) Menghitung kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan adalah nilai/ skor

Untuk memperoleh data mengenai tingkat kemampuan siswa memahami isi bacaan, ditentukan dengan mengklasifikasikan kemampuan menjadi dua aspek, yaitu (1) mampu, dan (2) tidak mampu. Batas penentuan “mampu” adalah skor perolehan minimal 60. Selanjutnya masing- masing klasifikasi tingkat kemampuan tersebut dipilih ke dalam satuan- satuan kualifikasi kemampuan.

Untuk tingkat mampu, dipilah menjadi tiga kualifikasi, yaitu; (1) baik sekali (skor antara 91-100); (2) baik (skor antara 75-90); (3) cukup (skor antara 60-74). Sedangkan untuk tingkat “tidak mampu” dipilah ke dalam dua tingkat kualifikasi, yaitu; (1) kurang (skor antara 50-59); dan (2) kurang (skor 49 ke bawah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ada tabel 3.4 di bawah ini.

**Table 3.4 Sebaran Skor Kemampuan dalam Memahami Isi Bacaan**

No	Tingkat Kualifikasi Kemampuan	Skor
1	Mampu	
	1. Baik sekali	91-100
	2. Baik	75-90
	3. Cukup	60-74
2	Tidak Mampu	
	1. Kurang	50-59
	2. Kurang sekali	Skor 49 ke bawah

(Nurgiantoro, 1995: 37)

#### **b. Lembar Penilaian Afektif**

Jumlah seluruh aspek observasi afektif ada 4 aspek yang mencakup (Menerima, Menanggapi, Menilai, Mengelola, dan Menghayati) dengan skala penilaian yaitu antara 1 sampai dengan 3. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran yang disertai dengan deskriptor dari setiap aspek. Nilai akhir penilaian afektif dapat dicari dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor Tertinggi = Jumlah butir soal x skor tertinggi tiap butir soal
- 2) Skor Terendah = Jumlah butir soal x skor terendah tiap butir soal
- 3) Selisih skor = Skor tertinggi – skor terendah
- 4) Kisaran nilai tiap kriteria =  $\frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}}$

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan kriteria pengamatan dan skor pengamatan dalam tabel 3.5 berikut ini.

**Tabel 3.5 Kriteria Pengamatan Setiap Aspek yang Diamati pada Lembar Afektif**

Kriteria	Skor
Kurang (K)	1
Cukup (C)	2
Baik (B)	3

- a) Skor tertinggi yaitu 12
- b) Skor terendah yaitu 4
- c) Selisih skor yaitu 8
- d) Kisaran nilai untuk tiap kriteria 2,6 (dibulatkan menjadi 3)

**Tabel 3.6 Interval Kategori Penilaian Afektif**

No	Interval Total Skor	Kategori
1	4 – 6	Kurang
2	7 – 9	Cukup
3	10 – 12	Baik

Kriteria penilaian tiap aspek afektif, berdasarkan dari rumus di atas, maka data yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 1 \times 3 = 3$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Selisih skor} = 3 - 1 = 2$$

$$\begin{aligned} \text{Kisaran tiap kriteria} &= \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}} \\ &= \underline{2} \end{aligned}$$

$$\frac{3}{5} = 0,6$$

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 0,6

Jadi, rentang nilai untuk aktivitas afektif siswa dapat disajikan dalam tabel 3.7 berikut ini.

**Tabel 3.7 Kriteria Penilaian setiap Butir Pengamatan Aktivitas Afektif Siswa**

No.	Interval Nilai	Kriteria
1	1 – 1,6	Kurang
2	1,7 – 2,3	Cukup
3	2,4 – 3	Baik

(Sudjana, 2006)

Nilai rata-rata afektif tiap aspek dan nilai rata-rata afektif siswa

diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata afektif siswa tiap aspek} = \frac{\text{Jumlah nilai afektif tiap aspek}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata-rata afektif} = \frac{\text{Jumlah nilai afektif semua siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

### c. Lembar Penilaian Psikomotor

Jumlah seluruh aspek observasi psikomotor ada 3 aspek yang mencakup (menirukan, memanipulasi, dan artikulasi) dengan skala penilaian yaitu antara 1 sampai dengan 3. Analisis data observasi psikomotor diambil dari hasil observasi siswa pada lembar psikomotor siswa. Nilai akhir penilaian psikomotor dapat dicari dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor Tertinggi = Jumlah butir soal x skor tertinggi tiap butir soal
- 2) Skor Terendah = Jumlah butir soal x skor terendah tiap butir soal
- 3) Selisih skor = Skor tertinggi – skor terendah

$$4) \text{ Kisaran nilai tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan kriteria pengamatan dan skor pengamatan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.8 Kriteria Pengamatan yang Diamati pada Lembar Psikomotor**

Kriteria	Skor
Kurang (K)	1
Cukup (C)	2
Baik (B)	3

- a) Skor tertinggi yaitu 9
- b) Skor terendah yaitu 3
- c) Selisih skor yaitu 6
- d) Kisaran nilai untuk tiap kriteria 2

**Tabel 3.9 Interval Kategori Penilaian Psikomotor**

No	Interval Total Skor	Kategori
1	3 – 4	Kurang
2	5 – 6	Cukup
3	7 – 9	Baik

Kriteria penilaian tiap aspek psikomotor, berdasarkan dari rumus di atas, maka data yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 1 \times 3 = 3$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Selisih skor} = 3 - 1 = 2$$

$$\text{Kisaran tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

$$= \frac{2}{3}$$

$$= 0,6$$

Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 0,6

Jadi rentang nilai untuk aktivitas psikomotor siswa dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.10 Kriteria Penilaian setiap Butir Pengamatan Aktivitas Psikomotor Siswa**

No.	Interval Nilai	Kriteria
1	1 – 1,6	Kurang
2	1,7 – 2,3	Cukup
3	2,4 – 3	Baik

(Sudjana, 2006)

Nilai rata-rata psikomotor siswa tiap aspek dan nilai rata-rata psikomotor siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata psikomotor siswa tiap aspek} = \frac{\text{Jumlah nilai psikomotor tiap aspek}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata-rata psikomotor} = \frac{\text{Jumlah nilai psikomotor semua siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

## H. Indikator Keberhasilan Tindakan

### 1. Indikator Keberhasilan Aktivitas Pembelajaran

- Aktivitas guru dikatakan baik jika memenuhi kisaran nilai 32-42 selama proses pembelajaran.
- Aktivitas siswa dikatakan baik jika memenuhi kisaran nilai 32-42 selama proses pembelajaran

### 2. Indikator Ketuntasan Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2007: 47) nilai tes yang baik atau tuntas secara klasikal apabila di kelas tersebut terdapat 75% siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 75$  dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut ini.

- a. Ranah Kognitif: penilaian kemampuan membaca pemahaman dikatakan tuntas apabila 75% dari semua siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ .
- b. Ranah Afektif: nilai afektif dikatakan baik dengan kisaran nilai 10 – 12 selama proses pembelajaran dan meningkat pada setiap siklusnya.
- c. Ranah Psikomotor: nilai psikomotor dikatakan baik dengan kisaran nilai 7 - 9 selama proses pembelajaran dan meningkat pada setiap siklusnya.